

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memberikan Motivasi serta Adaptasi Belajar pada Siswa SMP

Presta Dwi Nugroho¹, Betty Gama²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
E-mail:¹ prestadwi546@gmail.com; ² bettygama_62@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam memberikan motivasi serta adaptasi belajar kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen kemudian apa saja hambatan penerapan tersebut, dan apa dampaknya dalam aspek afektifnya. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sragen khususnya pada kelas VII. Penelitian ini melibatkan guru BK, dua guru mata pelajaran sekaligus wali kelas VII dan kepala sekolah sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis model interaktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru SMP Negeri 2 Sragen dalam rangka memberikan motivasi serta adaptasi belajar kepada siswa kelas VII adalah komunikasi interpersonal secara verbal dan nonverbal yang mengedepankan keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesetaraan. Ada tiga faktor penghambat yang terjadi dikategorikan dalam faktor fisik (kegaduhan), psikologis (emosi), dan semantik (keterbatasan kemampuan berbahasa). Motivasi belajar siswa diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk tahu serta memahami, dan kebutuhan estetik. Komunikasi interpersonal yang diterapkan guru mampu memberikan dampak yang baik dalam aspek afektif seperti siswa kelas VII lebih bertanggung jawab, disiplin, rajin belajar, dan mampu beradaptasi belajar dengan lingkungan barunya di SMP Negeri 2 Sragen.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Adaptasi Belajar

INTRODUCTION

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain untuk menunjang berbagai aspek kehidupannya. Komunikasi merupakan elemen yang sangat penting yang dibutuhkan seorang individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Cangara (2014: 22) menyebutkan bahwa fungsi komunikasi yaitu membuat audience memahami maksud dengan mudah, mentransfer gagasan kepada orang lain, serta menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki komunikator. Hal ini mempunyai asumsi bahwa komunikasi mempunyai peran vital dalam hubungan manusia satu dengan manusia lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Hubungan sosial antar manusia ini sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal antara yang satu dengan yang lain dalam mengarungi kehidupan yang berkualitas. Mulyana (2012: 85) memaparkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang dengan bertatap muka yang memungkinkan setiap individu yang terlibat menangkap

respon maupun reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini dapat dianggap sebagai usaha paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, maupun perilaku seseorang karena melibatkan komunikator dan komunikan secara langsung dan intensif.

Media menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan metode pembelajaran dalam keberhasilan sebuah komunikasi antar guru dan siswa. Suryono et al. (2023: 420) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang dikembangkan adalah metode ceramah di depan kelas. Bimbingan mendominasi kegiatan komunikasi yang berlangsung satu arah. Media pembelajaran yang digunakan adalah perangkat LCD dan presentasi PowerPoint. Dengan itu komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan perangkat LCD maupun Powerpoint. Media yang diterapkan dengan komunikasi secara verbal dan nonverbal agar mampu menjadi kapabilitas komunikasi antar guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan baik secara verbal seperti pemutaran film motivasi dari guru kepada siswa dan juga dilakukan baik secara nonverbal seperti gerakan tubuh saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Penerapan komunikasi interpersonal dari pihak guru dalam memotivasi siswanya dalam belajar terjadi di SMP Negeri 2 Sragen yang merupakan sekolah favorit kelas menengah pertama yang diminati banyak masyarakat karena prestasi yang bagus dan dapat menghasilkan siswa yang unggul. Namun, ada beberapa fakta menarik yaitu sebegini besar siswa kelas VII mempunyai beberapa masalah yang dihadapi di sekolah sehingga terkesan kurang termotivasi dalam belajar. Dalam pra-penelitian ini, peneliti mencoba melakukan wawancara kepada guru BK SMP Negeri 2 Sragen pada tanggal 26 Mei 2022. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang membuat siswa kelas VII periode 2021-2022 terlihat kehilangan motivasi belajar diantaranya adalah memiliki permasalahan dalam belajar dan melanggar disiplin atau tata tertib sekolah.

Selain permasalahan motivasi belajar, ada faktor lain yang menjadi perhatian utama untuk siswa yang baru masuk di SMP yaitu adaptasi atau penyesuaian diri. Sunarto dan Hartono (2008) menjelaskan bahwa adaptasi merupakan usaha mempertahankan eksistensi dan memperoleh kesejahteraan jasmaniyah dan rohaniyah dan dapat mengadakan relasi dengan tuntutan sosial. Setelah siswa masuk ke lingkungan sekolah baru, tentu saja siswa perlu melakukan adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan barunya. Permasalahan timbul ketika siswa tersebut harus beradaptasi dengan guru, teman-teman dan juga mata pelajaran baru di sekolah. Akibatnya, prestasi belajar siswa mungkin akan menjadi menurun dibandingkan dengan prestasi di sekolah sebelumnya.

Terkait dengan solusi permasalahan adaptasi, menunjukkan bahwa para guru mencoba berkomunikasi interpersonal baik secara verbal maupun non verbal dengan siswa secara intensif untuk menggali permasalahan yang mereka hadapi selama di sekolah dan mencoba memberikan dorongan untuk belajar secara berkelanjutan agar dapat membaur dengan teman-temannya dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal sebagai media utamanya. Mukarom (2020: 70) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa individu. Dari pendapat ini, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat dari seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Lebih lanjut, Devito (2016: 256-264) menjelaskan beberapa aspek dalam komunikasi interpersonal efektif yang dikajinya dengan pendekatan humanistik sebagai berikut: (1) Keterbukaan (*Openness*); (2) Empati (*Emphaty*); (3) Perilaku Suportif (*Supportiveness*); (4) Perilaku Positif (*Positiveness*); (5) Kesetaraan (Equality)

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki seorang individu sebagai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Uno (2013:3) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak untuk berbuat. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Lebih lanjut, Uno secara umum (2011:23) mencirikan orang yang memiliki motivasi belajar dengan karakteristik yaitu sadar akan harapan dan cita-cita di masa depan, hasrat dan keinginan untuk berhasil, kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik, dan adanya penghargaan belajar. Dalam hal ini, ada teori tentang motivasi yang sesuai dengan kebutuhan Maslow (Rudiarta, 2022) yang menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu. Kebutuhan ini menjadi 7 kategori yang dapat memotivasi tingkah laku seseorang antara lain: (1) kebutuhan fisiologis; (2) kebutuhan akan rasa aman; (3) kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki dan rasa kasih sayang; (4)

kebutuhan akan penghargaan; (5) kebutuhan aktualisasi diri; (6) kebutuhan untuk tahu dan memahami; (6) kebutuhan estetik.

Adaptasi Belajar

Sunarto dan Hartono (2008) menjelaskan bahwa adaptasi merupakan usaha manusia menyesuaikan diri dengan tingkat, tempat, dan kondisi yang berbeda. Dari pengertian tersebut, penyesuaian diri juga dipandang sebagai kematangan emosional dari seseorang yang secara positif harus mempunyai respon emosional yang tepat dalam setiap situasi. Hartinah (2009) menjelaskan beberapa aspek-aspek penyesuaian diri dalam belajar yang meliputi 9 aspek yaitu: (1) kepemimpinan; (2) kemasyarakatan; (3) ketahanan; (4) keterlibatan terhadap tugas; (5) kepercayaan diri akademis; (6) *locus of control*; (7) kepercayaan pengembangan diri; (8) hubungan dengan guru; (9) Hubungan dengan Teman Sebaya

METHODS

Penelitian ini berfokus untuk menguak permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi di sebuah instansi pendidikan. Oleh karena ini, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2007: 12) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk mengklarifikasi atau menjelaskan fenomena sosial tertentu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. penelitian ini mencoba mengeksplorasi bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru SMP Negeri 2 Sragen dalam memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII, hambatan yang terjadi saat menerapkan komunikasi interpersonal tersebut, dan dampak dalam aspek afektif bagi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sragen khususnya pada kelas VII yang beralamat di Jalan Raya Sukowati nomer 257, Karang Duwo, kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Data pada penelitian ini berupa catatan lapangan, gambar, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini melibatkan tiga jenis informan yaitu informan kunci guru BK, informan utama guru mata pelajaran beserta siswa, dan informan tambahan kepala sekolah beserta orang tua siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang harus mengungkap kebenaran secara objektif. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh peneliti. untuk membuktikan keabsahan suatu data maka diperlukan uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data

kualitatif dilakukan dengan menerapkan analisis model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

RESULT AND DISCUSSION

Bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam memberikan motivasi dan adaptasi belajar pada siswa

Bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru SMP Negeri 2 Sragen dalam rangka memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII adalah komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal dengan mengedepankan lima aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesetaraan. Aspek keterbukaan yang dicerminkan oleh guru dengan menunjukkan pernyataan positif, perasaan bertanggung jawab, umpan balik, reaksi spontan, perasaan bebas berpendapat, perhatian, dan kejujuran sehingga siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan guru. Aspek empati dicerminkan oleh guru dengan ikut merasakan apa yang dirasakan siswa, menempatkan diri terhadap posisi siswa, mengetahui apa yang dirasakan siswa, mengkomunikasikan empati secara verbal, empati secara nonverbal, menghubungkan perilaku sendiri dengan siswa, dan memusatkan perhatian kepada siswa. Kemudian, aspek perilaku suportif dicerminkan oleh guru dengan ikut secara aktif dalam berkomunikasi dengan siswa, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam kegiatan di sekolah yang membuat komunikasi menjadi efektif sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Aspek perilaku positif dicerminkan oleh guru dengan menunjukkan sikap positif kepada siswa, dan secara positif mendorong siswa menjadi teman berinteraksi. Aspek kesetaraan dicerminkan oleh guru dengan menciptakan suasana yang setara di dalam kelas, menunjukkan pengakuan secara diam-diam bahwa guru dan siswa saling menghargai, dan memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada siswa.

Penerapan Komunikasi Interpersonal secara Verbal

Komunikasi interpersonal verbal merupakan komunikasi yang dilakukan manusia dengan menggunakan kata-kata lisan untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi interpersonal secara verbal dibawakan guru dengan kegiatan layanan konseling, permainan, pemberian pujian, pemberian hadiah, cerita tentang cita-cita, pemutaran film yang berisi

motivasi, dan pembuatan poster di majalah dinding sekolah. Layanan bimbingan konseling memuat berbagai materi mengenai motivasi diri, kemandirian diri, dan tanggung jawab siswa serta catatan lain tentang perkembangan siswanya secara periodik ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Permainan, pemberian pujian, pemberian hadiah, serta cerita tentang cita-cita yang bertujuan untuk mengangkat motivasi belajar para siswa supaya lebih bersungguh-sungguh dan berlomba-lomba demi mendapatkan prestasi terbaik. Guru juga membawakan pesan yang dibalut menggunakan media slogan dalam biasanya dibawakan melalui sebuah film motivasi. Secara otomatis, film tersebut akan menghipnotis siswa dengan pesan-pesan yang membangkitkan semangat untuk meraih cita-cita yang berarti siswa akan termotivasi akan hal yang dilihatnya.

Komunikasi Interpersonal secara Nonverbal

Komunikasi interpersonal nonverbal merupakan suatu bentuk rangsangan dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerimanya dan dalam prosesnya disampaikan dengan tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi interpersonal secara nonverbal dilakukan guru dengan bahasa isyarat, gerakan raut wajah, gerakan tangan dan mata, serta berpenampilan yang baik. Guru dengan melakukan gerakan raut wajah, gerakan tangan dan mata, bahkan berpenampilan yang baik untuk menunjukkan sesuatu kepada siswanya yang mana merujuk kepada pemberian semangat, motivasi dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Dampaknya sangat jelas terasa, misalnya siswa jadi lebih memperhatikan pembelajaran, siswa lebih terlihat antusias belajar, siswa lebih baik dalam bersikap di sekolah khususnya di kelas.

Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memberikan Motivasi dan Adaptasi Belajar Kepada Siswa

Ada tiga faktor penghambat komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen yang dikategorikan dalam factor; hambatan fisik, hambatan psikologis, dan hambatan semantik. Pertama, **hambatan fisik**. Guru mengalami kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal berupa kegaduhan yang dibuat siswa ketika di kelas. Kegaduhan tersebut terjadi karena kurang adanya kemampuan guru dalam manajemen kelas secara kondusif dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Kedua, **hambatan psikologis**. Guru mengalami kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal karena munculnya gejala emosi yang disebabkan oleh beban kerja sebagai guru dan tingkah siswa yang di luar batas, namun hal tersebut bisa diatasi dengan

manajemen emosi yang baik. Ketiga, **hambatan semantik**. Guru mengalami kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal karena keterbatasan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta siswa masih terbiasa menggunakan bahasa daerah yang menjadi bahasa keseharian.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen

Ada 7 kebutuhan Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen yang dapat memenuhi sebagai wujud motivasi yaitu: (a) **kebutuhan fisiologis**, kebutuhan fisiologis yang telah dipenuhi siswa adalah berusaha untuk sarapan pagi guna meningkatkan konsentrasi saat belajar di sekolah. (b) **kebutuhan rasa aman**. Kebutuhan rasa aman yang diharapkan siswa adalah ingin mendapatkan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan agar lebih bisa berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. (c) **kebutuhan rasa kasih sayang**. Dalam kebutuhan kasih sayang, siswa ingin mendapat sikap kepedulian dan perhatian yang muncul dari guru dan teman-teman di kelas untuk membantu mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta tempat berbagai cerita tentang permasalahan yang sedang dihadapi. (d) **kebutuhan akan penghargaan**. Siswa dalam hal ini ingin mendapatkan apresiasi dari guru dan siswa lain berupa nilai yang memuaskan, ucapan terima kasih, dan pengakuan kemampuan akademik yang baik. (e) **kebutuhan aktualisasi diri**. Siswa berusaha mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai siswa di kelas dan menaati segala aturan dengan penuh tanggung jawab sebagai wujud aktualisasi diri. (f) **kebutuhan untuk tahu dan memahami**. Siswa berusaha untuk mengikuti pembelajaran diberikan oleh guru disekolah, memahami ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, serta bertanya kepada guru apabila tidak bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. (g) **Kebutuhan Estetik**. Berpakaian rapi serta berkata sopan kepada guru dan siswa lain merupakan wujud kebutuhan estetik yang telah dilakukan siswa demi mendapatkan respon positif dari lingkungan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri.

Dampak Aspek Afektif dari Penerapan Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Oleh Guru dalam Memberikan Motivasi dan Adaptasi Belajar Kepada Siswa.

Peneliti menemukan bahwa penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru ini memberikan dampak yang baik dalam aspek afektif bagi siswa yang diorganisasikan dalam lima indikator yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan menunjukkan karakter

dimana siswa kelas VII lebih bertanggung jawab, disiplin, rajin belajar, dan mampu beradaptasi belajar dengan lingkungan barunya di SMP Negeri 2 Sragen. Lebih lanjut, menerima merujuk pada sikap siswa yang mampu untuk lebih perhatian terhadap sebuah aktifitas atau peristiwa yang dihadapi. Merespon yaitu sikap siswa yang mampu memberikan reaksi terhadap suatu aktifitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya. Menilai yaitu sikap siswa yang mampu menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif. Mengorganisasi yaitu sikap siswa yang mampu mengidentifikasi, memilih dan memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan di sekolah, khususnya di kelas. Menunjukkan karakter yaitu sikap siswa yang mampu meyakini, mempraktekkan dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.

Bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru SMP Negeri 2 Sragen dalam rangka memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII adalah komunikasi interpersonal secara verbal dan nonverbal dengan mengedepankan lima aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesetaraan. Komunikasi interpersonal secara verbal dibawakan guru dengan kegiatan layanan konseling, permainan, pemberian pujian, pemberian hadiah, cerita tentang cita-cita, pemutaran film yang berisi motivasi, dan pembuatan poster di majalah dinding sekolah. Sementara itu, komunikasi interpersonal secara nonverbal dilakukan guru dengan bahasa isyarat, gerakan raut wajah, gerakan tangan dan mata, serta berpenampilan yang baik.

Ada tiga faktor penghambat komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen yang dikategorikan dalam faktor fisik, psikologis, dan semantik. Dalam hambatan fisik, guru mengalami kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal berupa kegaduhan yang dibuat siswa ketika di kelas. Dalam hambatan psikologis, guru mengalami kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal karena munculnya gejala emosi yang disebabkan oleh beban kerja sebagai guru dan tingkah siswa yang di luar batas, namun hal tersebut bisa diatasi dengan manajemen emosi yang baik. Dalam hambatan semantik, guru mengalami kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal karena keterbatasan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta siswa masih terbiasa menggunakan bahasa daerah yang menjadi bahasa keseharian.

Motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen diwujudkan dengan pemenuhan tujuh hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk tahu dan

memahami, dan kebutuhan estetik. Secara lebih rinci, kebutuhan fisiologis diwujudkan dengan sarapan pagi guna meningkatkan konsentrasi saat belajar di sekolah. Kebutuhan rasa aman diwujudkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Kebutuhan rasa kasih sayang diwujudkan dengan mendapat sikap kepedulian dan perhatian yang muncul dari guru dan teman-teman di kelas untuk membantu mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta tempat berbagai cerita tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Kebutuhan akan penghargaan diwujudkan dengan mendapatkan apresiasi dari guru dan siswa lain berupa nilai yang memuaskan, ucapan terima kasih, dan pengakuan kemampuan akademik yang baik. Kebutuhan aktualisasi diri diwujudkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa meninggalkan kewajiban utamanya sebagai siswa di kelas dan menaati segala aturan dengan penuh tanggung jawab. Kebutuhan untuk tahu dan memahami diwujudkan dengan mengikuti pembelajaran diberikan oleh guru disekolah, memahami ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, serta bertanya kepada guru apabila tidak bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Kebutuhan estetik diwujudkan dengan berpakaian rapi serta berkata sopan kepada guru dan siswa lainnya.

Penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru ini memberikan dampak yang cukup baik. Suryono et al. (2022: 281) memaparkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk meningkatkan dampak komunikasi dan mempengaruhi kondisi sekitar. Penerapan komunikasi interpersonal dalam aspek afektif oleh guru kepada siswa yang diorganisasikan dalam lima jenis yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan menunjukkan karakter dimana siswa kelas VII lebih bertanggung jawab, disiplin, rajin belajar, dan mampu beradaptasi belajar dengan lingkungan barunya di SMP Negeri 2 Sragen. Ada lima hierarki yang dalam ranah afektif yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan menunjukkan karakter. Menerima yaitu siswa mampu untuk perhatian terhadap sebuah aktifitas atau peristiwa yang dihadapi. Merespon yaitu siswa mampu memberikan reaksi terhadap suatu aktifitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya. Menilai yaitu siswa mampu menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif. Mengorganisasi yaitu siswa mampu mengidentifikasi, memilih dan memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan. Menunjukkan karakter yaitu siswa mampu meyakini, mempraktekkan dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru SMP Negeri 2 Sragen dalam rangka memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII adalah komunikasi interpersonal secara verbal dan nonverbal dengan mengedepankan lima aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesetaraan. Kedua, ada tiga faktor penghambat komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam memberikan motivasi dan adaptasi belajar kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen yang dikategorikan dalam faktor fisik, psikologis, dan semantik. Ketiga, motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragen diwujudkan dengan pemenuhan tujuh hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk tahu dan memahami, dan kebutuhan estetis. Keempat, penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru ini memberikan dampak yang baik dalam aspek afektif bagi siswa yang diorganisasikan dalam lima indikator yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan menunjukkan karakter dimana siswa kelas VII lebih bertanggung jawab, disiplin, rajin belajar, dan mampu beradaptasi belajar dengan lingkungan barunya di SMP Negeri 2 Sragen.

REFERENCES

- Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Depok: PT: Grafindo Persada.
- Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication (14th Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Hartinah, S. (2009). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rudiarta, I. W. (2022). Penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam pembelajaran daring. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 06(01), 13-23.
- Sunarto dan Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, J., Wijaya, M., Irianto, H., & Harisudin, M. (2022). Synergy Empowerment and Social Transformation: Developing Entrepreneurship Independence in a Business School. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 265–290.
- Suryono, J., Wijaya, M., Irianto, H., Harisudin, M., Rahayu, N. T., Darsini, Indri Astuti, P., & Sri Kusumawati, H. (2023). Model of Community Empowerment through Education Non-Formal Entrepreneurship to Improve Independence of Micro, Small and Medium Enterprises. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 413–429.

Uno, B. H. (2011). Teori *Motivasi Belajar dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.